

## **Analisis Pengaruh Audit Laporan Keuangan Terhadap Solvabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada PT Pakuwon Jati Tbk 2019-2023**

**Gracia Natali Adonia<sup>1</sup>, Irene Josheva Lendup<sup>2</sup>, Hafizhah Yustia Ayu<sup>3</sup>, Emma Amala<sup>4</sup>**  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\* [gracia.natali.2304226@students.um.ac.id](mailto:gracia.natali.2304226@students.um.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara audit laporan keuangan dan solvabilitas perusahaan dengan fokus pada PT Pakuwon Jati Tbk dari tahun 2019 hingga 2023. Solvabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan utama yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Liabilities Ratio. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana opini audit “wajar tanpa pengecualian” yang konsisten mempengaruhi transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa PT Pakuwon Jati Tbk memiliki posisi keuangan yang stabil, dengan Current Ratio di atas 3,0, Debt to Equity Ratio (DER) jauh di bawah rata-rata industri yang tetap dibawah 0,51x, dan Debt to Liabilities Ratio di bawah 0,50. Penelitian ini menyoroti pentingnya audit laporan keuangan berkualitas tinggi dalam mendukung strategi pengelolaan utang yang konservatif, meningkatkan solvabilitas jangka panjang, dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan kreditor. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca mengenai peran audit dalam membangun ketahanan finansial perusahaan real estate dalam menghadapi tantangan perekonomian global.

**Kata Kunci** : audit laporan keuangan, solvabilitas, rasio keuangan, PT Pakuwon Jati Tbk, opini audit.

### **Abstract**

*This research explores the relationship between financial statement audit and corporate solvency with a focus on PT Pakuwon Jati Tbk from 2019 to 2023. Corporate solvency is measured using key financial ratios namely Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Liability Ratio. This analysis aims to show how a consistent “unqualified” audit opinion affects transparency and stakeholder confidence in the company's financial stability. The results show that PT Pakuwon Jati Tbk has a stable financial position, with a Current Ratio above 3.0, Debt to Equity Ratio (DER) well below the industry average which remains below 0.51x, and Debt to Liabilities Ratio below 0.50. This research highlights the importance of high-quality financial statement audits in supporting conservative debt management strategies, improving long-term solvency, and increasing the attractiveness of companies in the eyes of investors and creditors. This article aims to provide readers with a better understanding of the role of audits in building the financial resilience of real estate companies in the face of global economic challenges.*

**Keywords**: financial statement audit, solvability, financial ratios, PT Pakuwon Jati Tbk, audit opinion

### **PENDAHULUAN**

Dalam era perekonomian global yang semakin kompleks, peran audit laporan keuangan menjadi sangat krusial bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Proses audit yang dilakukan oleh auditor independen tidak hanya mencakup verifikasi angka dalam laporan keuangan, tetapi juga melibatkan evaluasi mendalam terhadap kewajaran penyajian liabilitas jangka panjang dan aset pada perusahaan. Kedua komponen tersebut merupakan elemen utama

dalam perhitungan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya (Arens, Elder, & Beasley, 2017).

PT Pakuwon Jati Tbk, didirikan pada tahun 1982 dan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 1989, adalah salah satu perusahaan properti terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini dikenal melalui strategi pengembangan *mixed-use superblook*, yaitu pengembangan kawasan terpadu yang mencakup pusat perbelanjaan, perkantoran, kondominium, dan hotel dalam satu lokasi. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor properti, PT Pakuwon Jati Tbk menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas keuangan, mengingat industri properti bersifat padat modal. Oleh karena itu, analisis solvabilitas menjadi sangat relevan dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan di tengah fluktuasi pasar yang ada (Francis & Yu, 2009).

Data menunjukkan bahwa PT Pakuwon Jati Tbk memiliki kinerja yang stabil selama periode penelitian 2019 - 2023. *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan selalu berada di bawah 0,51x. Menurut data OJK (2023), angka tersebut menunjukkan bahwa posisi solvabilitas perusahaan relatif kuat dibandingkan dengan rata-rata industri properti di Indonesia yang memiliki DER sekitar 0,93x. Selain itu, *Debt to Liabilities Ratio* perusahaan tetap stabil di bawah 0,50, mencerminkan ketergantungan minimal pada utang dalam membiayai aset perusahaan. Stabilitas keuangan ini menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa PT Pakuwon Jati Tbk memiliki kapasitas finansial yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (OJK, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Hope, Thomas, dan Vyas (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko solvabilitas. Audit yang komprehensif juga dapat memastikan kebenaran laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap solvabilitas perusahaan melalui transparansi yang lebih baik. Namun, penelitian DeFond dan Zhang (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik tidak selalu menjamin solvabilitas perusahaan apabila rekomendasi oleh auditor tidak diimplementasikan secara efektif oleh manajemen. Ketidakkonsistenan ini menjadi alasan penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara kualitas audit dan solvabilitas perusahaan di sektor properti.

Selama periode penelitian, PT Pakuwon Jati Tbk secara konsisten menerima laporan opini audit "wajar tanpa syarat," yang menegaskan bahwa laporan keuangan perusahaan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit laporan keuangan dalam menjaga solvabilitas PT Pakuwon Jati Tbk selama periode 2019–2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan utama seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Liabilities Ratio* untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana audit dapat mendukung stabilitas solvabilitas perusahaan dalam menghadapi tantangan industri properti seperti pandemi COVID-19 di tahun 2020-2021.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Audit Laporan Keuangan***

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan sistematis terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi, dan bukti pendukung oleh pihak independen untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan. Menurut Sukrisno Agoes (2004) audit dilakukan oleh auditor yang bertindak independen tanpa memihak pihak mana pun, dengan tujuan memberikan informasi akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi berbagai pemangku

kepentingan. Tujuan ini termasuk memberikan informasi jenis dan jumlah aset, liabilitas, ekuitas, serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2010).

Selain sebagai alat verifikasi, audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan. Penelitian DeFond dan Zhang (2014) menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait kondisi keuangan perusahaan, karena audit tersebut menjamin kepatuhan terhadap standar akuntansi. Sebagai contoh, audit independen dapat mengurangi risiko pelaporan salah saji yang disengaja dan memastikan bahwa laporan keuangan merefleksikan kondisi keuangan perusahaan secara wajar (DeFond & Zhang, 2014). Francis (2011) menambahkan bahwa audit berkualitas dapat mengidentifikasi risiko kebangkrutan dengan lebih akurat dan mengurangi peluang kebangkrutan, terutama dalam konteks perusahaan yang memiliki kewajiban besar.

### ***Teori Keagenan (Agency Theory)***

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (pihak manajemen dalam suatu perusahaan). Implementasi dari teori ini berupa prinsipal yang memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan. Namun dalam pengimplementasian teori ini, seringkali terdapat beberapa konflik yang terjadi karena asimetri informasi dan *moral hazard*. Teori keagenan menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik, seperti melalui audit laporan keuangan, kebijakan transparansi, dan insentif yang selaras dengan tujuan pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan struktur modal yang digunakan oleh manajemen, sementara *Current Ratio* dan *Debt to Liabilities Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek dan keseluruhan. Dalam konteks keuangan, ketiga rasio tersebut menjadi alat evaluasi bagi prinsipal untuk memastikan manajemen mengelola risiko keuangan dengan baik dan menjaga solvabilitas perusahaan, serta menunjukkan sejauh mana manajemen mengelola dana perusahaan secara efisien dan menjaga kepentingan pemilik.

### ***Teori Signaling (Signaling Theory)***

Teori *signaling* pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam konteks pasar tenaga kerja, tetapi konsep ini kemudian berkembang ke berbagai bidang, termasuk keuangan dan manajemen. Teori *signaling* menjelaskan bagaimana perusahaan sebagai pengirim sinyal menyampaikan informasi kepada pihak lain sebagai penerima sinyal, seperti investor atau kreditor, untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu pengambilan keputusan. Perusahaan menggunakan sinyal seperti rasio keuangan atau opini audit untuk memberikan gambaran tentang kondisinya. Penerima sinyal kemudian menilai informasi tersebut, dan keputusan mereka bergantung pada persepsi terhadap sinyal tersebut. Sinyal positif, seperti rasio keuangan yang baik atau opini audit wajar, dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik investasi, sementara sinyal negatif dapat menurunkan kepercayaan dan mengurangi minat investasi.

Dengan mengaitkan teori *signaling* pada rasio-rasio yang diteliti, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk membentuk persepsi eksternal tentang kesehatan finansial mereka. Selain itu, opini audit yang baik memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan persepsi solvabilitas perusahaan di mata investor dan kreditor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan mereka terkait

investasi dan pemberian kredit. Sebaliknya, opini audit yang buruk dapat menurunkan persepsi solvabilitas, meningkatkan ketidakpastian, dan menurunkan minat terhadap perusahaan tersebut.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan sebagai ukuran seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini penting karena jika utang terlalu tinggi dibandingkan aset, kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban akan menurun, sehingga solvabilitas pun rendah. Menurut Yanti et al. (2021), perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, yang berarti kewajiban lebih besar daripada aset, akan memiliki risiko lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Rasio solvabilitas sering kali digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan, terutama dalam analisis audit. Myers (2001) menjelaskan bahwa rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai ketergantungan perusahaan pada utang dalam membiayai asetnya. Ketergantungan tinggi terhadap utang mengindikasikan risiko solvabilitas yang lebih besar, sehingga menjadi perhatian auditor dalam memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### **Hubungan Audit dan Solvabilitas**

Audit berkualitas dan solvabilitas perusahaan memiliki hubungan yang relevan. Opini audit yang baik menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang memberikan keyakinan bagi pemangku kepentingan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian oleh Hope, Thomas, dan Vyas (2013) perusahaan yang menerima opini audit positif cenderung memiliki rasio solvabilitas yang lebih baik, dibandingkan perusahaan dengan opini audit yang memiliki pengecualian atau ketidakpastian. Dalam hal ini, audit yang komprehensif dan mendalam dapat membantu perusahaan dalam mendeteksi serta memitigasi risiko pelaporan keuangan yang dapat memengaruhi persepsi solvabilitas perusahaan di mata investor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh audit laporan keuangan PT Pakuwon Tbk terhadap solvabilitas perusahaan. Penelitian ini mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel independen kualitas audit laporan keuangan PT Pakuwon Tbk dan variabel dependen solvabilitas perusahaan, serta mengukur pengaruh kedua variabel tersebut secara numerik. Penelitian ini melibatkan variabel penelitian, populasi dan sampel, serta data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit laporan keuangan PT Pakuwon Tbk. Pengukuran variabel ini menggunakan indikator yang dilakukan berdasarkan laporan opini audit yang diberikan auditor eksternal perusahaan. Opini tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. Opini wajar tanpa syarat/pengecualian
- b. Opini wajar dengan catatan tambahan (paragraf penjelas)
- c. Opini wajar dengan pengecualian tertentu

- d. Opini tidak wajar
- e. Opini yang menolak untuk memberikan pendapat

## 2. Variabel Dependen

Solvabilitas perusahaan adalah variabel dependen dalam penelitian ini, diukur melalui beberapa rasio keuangan yang memperlihatkan kemampuan PT Pakuwon Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio-rasio ini meliputi:

- a. *Current Ratio*: Digunakan sebagai ukuran solvabilitas jangka pendek, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

CR > 1 : Perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban lancar

CR < 1 : Perusahaan berpotensi mengalami kesulitan likuiditas.

- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*: Menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang tersedia.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. *Debt to Liabilities Ratio* : Menunjukkan tingkat pembiayaan aset perusahaan yang bersumber dari utang.

$$\text{DLR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Kewajiban}}$$

*Debt to Liabilities Ratio* < 0,5 : bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset dibandingkan utangnya.

*Debt to Liabilities Ratio* = 0,5 : Menunjukkan bahwa setengah dari aset perusahaan dibiayai utang

*Debt to Liabilities Ratio* > 0,5 : Menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai asetnya.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dan hasil audit tahunan PT Pakuwon Jati Tbk selama periode 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal periode 2019-2023 dan laporan keuangan tersebut mencakup data yang diperlukan untuk menghitung rasio solvabilitas.

## 4. Pengumpulan Data

Data yang dipakai untuk penelitian merupakan data sekunder, diambil dari laporan keuangan PT Pakuwon Jati Tbk pada periode 2019-2023. Data mengenai opini audit diperoleh dari laporan auditor eksternal pada laporan keuangan perusahaan. Data solvabilitas, yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Interest Coverage Ratio*, dihitung berdasarkan informasi di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada bagian ini, disajikan data keuangan PT Pakuwon Jati Tbk selama periode 2019-2023, mencakup total liabilitas, ekuitas, aset, serta opini audit tahunan. Data ini bertujuan untuk mendukung analisis solvabilitas melalui penghitungan beberapa rasio keuangan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, dan *Debt to Liabilities Ratio*. Analisis tersebut berfokus pada identifikasi kondisi solvabilitas perusahaan dan evaluasi kemampuan manajemen dalam menjaga stabilitas keuangan serta memenuhi kewajiban jangka panjangnya secara berkelanjutan.

**Tabel 1. Laporan Keuangan PT Pakuwon Jati Tbk dengan Opini Audit Tahunan (2019 - 2023)**

<i>Year</i>	<i>Total Liabilities</i>	<i>Total Equity</i>	<i>Total Assets</i>	<i>Audit Opinion</i>
2019	8000	18096	26095	Wajar tanpa pengecualian sesuai standar akuntansi di Indonesia
2020	8860	17599	26459	Wajar tanpa syarat sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
2021	9688	19178	28866	Wajar tanpa syarat sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
2022	9884	20718	30602	Wajar tanpa pengecualian sesuai standar akuntansi di Indonesia
2022	9915	22795	32711	Wajar tanpa pengecualian sesuai standar akuntansi di Indonesia

(disajikan dalam miliar rupiah)

Tabel berikut menyajikan formula yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan utama PT Pakuwon Jati Tbk, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, dan *Debt to Liabilities Ratio*. Ketiga formula ini dipilih untuk menganalisis solvabilitas dan likuiditas perusahaan secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitas dalam mendanai liabilitas. Rasio ini membantu mengevaluasi tingkat risiko keuangan perusahaan serta efektivitas strategi pendanaan yang diterapkan. Nilai DER yang rendah menunjukkan struktur keuangan yang stabil serta tingkat ketergantungan yang minimal pada utang. Selanjutnya, *Current Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi likuiditas perusahaan dan memastikan keberlanjutan operasional tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Sementara itu, *Debt to Liabilities Ratio* digunakan untuk

mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan mengintegrasikan ketiga rasio ini, penelitian memberikan analisis menyeluruh tentang stabilitas keuangan *PT Pakuwon Jati Tbk*, khususnya dari perspektif solvabilitas dan likuiditas.

**Tabel 2. Formula Pengukuran Rasio Keuangan PT Pakuwon Jati Tbk**

Jenis Rasio	Rumus Rasio Keuangan	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Total Liabilitas / Total Ekuitas	Menilai perbandingan antara dana yang diperoleh dari utang dan dana yang diperoleh dari ekuitas perusahaan
<i>Current Ratio</i>	Total Aset / Total Liabilitas	Menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang tersedia
<i>Debt to Liabilities Ratio</i>	Total Liabilitas / Total Aset	Menunjukkan tingkat pembiayaan aset perusahaan yang bersumber dari utang

Tabel berikutnya menyajikan perhitungan rasio keuangan *PT Pakuwon Jati Tbk* selama periode 2019–2023, yang meliputi *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio*, dan *Debt to Liabilities Ratio*. Setiap rasio ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai struktur pendanaan perusahaan, kemampuan likuiditas jangka pendek, serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan aset. *Debt to Equity Ratio (DER)* mencerminkan sejauh mana liabilitas perusahaan dibiayai oleh ekuitas, sedangkan *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, *Debt to Liabilities Ratio* digunakan untuk mengevaluasi proporsi aset yang dibiayai melalui utang, sehingga memberikan indikasi terhadap risiko keuangan jangka panjang. Ketiga rasio ini secara keseluruhan mendukung analisis mengenai kestabilan keuangan perusahaan dan efektivitas strategi manajemen dalam mengelola struktur modalnya.

**Tabel 3. Rasio Keuangan PT Pakuwon Jati Tbk (2019-2023)**

Year	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Liabilities Ratio</i>
2019	0.4420	3.2618	0.3065

2020	0.5034	2.98634	0.3348
2021	0.5051	2.97956	0.3356
2022	0.4770	3.0961	0.3229
2023	0.4349	3.2991	0.30310

### 1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut data rasio *Debt to Equity (DER)* antara tahun 2019 hingga 2023, PT Pakuwon Jati Tbk menunjukkan tingkat utang yang relatif rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio *DER* tetap berada di bawah 0,51x, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata industri properti di Indonesia sebesar 0,93x. Hal ini mencerminkan strategi konservatif perusahaan dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Sebagai perusahaan properti yang bergerak di sektor padat modal, ketergantungan yang rendah terhadap utang menunjukkan bahwa PT Pakuwon Jati Tbk memiliki tingkat ekuitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang ada. Dengan *DER* yang relatif stabil dan rendah, solvabilitas perusahaan terjaga, yang pada akhirnya memberikan perlindungan bagi pemangku kepentingan terhadap risiko kegagalan pembayaran utang.

### 2. *Current Ratio*

Rasio Lancar PT Pakuwon Jati Tbk pada periode 2019 hingga 2023 selalu berada di atas 1,0, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aset yang tersedia. Stabilitas dan tingginya rasio lancar mencerminkan kondisi likuiditas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mencari sumber pembiayaan tambahan. Rasio Lancar yang berada di atas 1,0 juga memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu menjaga likuiditas tanpa mengganggu operasional.

### 3. *Debt to Liabilities Ratio*

Rasio Debt to Liabilities, yang merupakan perbandingan antara total liabilitas dan total aset, tetap berada di bawah 0,50 selama lima tahun terakhir. Dengan kata lain, lebih dari 50% aset perusahaan dibiayai melalui ekuitas, bukan utang. Rasio ini mencerminkan struktur pendanaan yang berhati-hati, di mana PT Pakuwon Jati Tbk mengurangi ketergantungannya pada utang untuk membiayai asetnya. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas finansial yang lebih tinggi, karena risiko pembayaran kewajiban jangka panjang menjadi lebih terkendali. Struktur pendanaan yang didukung oleh rasio ini memberikan tambahan stabilitas terhadap solvabilitas perusahaan, khususnya dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis.

### 4. *Debt to Liabilities Ratio*

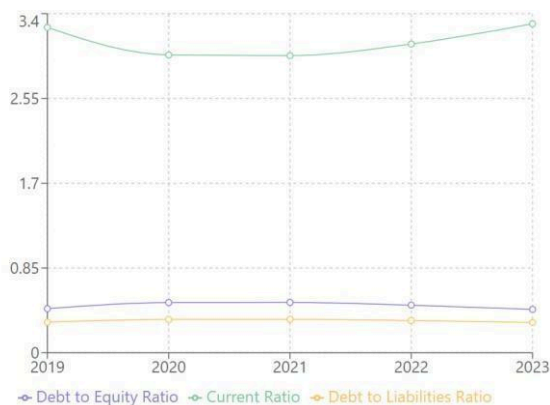
Grafik berikut menampilkan tren rasio keuangan PT Pakuwon Jati Tbk dari tahun 2019 hingga 2023, meliputi *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio*, dan *Debt to Liabilities Ratio*. Tren ini memperlihatkan perubahan rasio setiap tahun dan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang perkembangan struktur modal perusahaan, kemampuan likuiditas jangka pendek, serta pengelolaan utang jangka panjang. Data tersebut tidak hanya membantu dalam menganalisis stabilitas keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan wawasan penting

mengenai implikasi rasio ini terhadap strategi manajemen modal dan solvabilitas jangka panjang.

### 5. Opini Audit dan Pengaruhnya terhadap Solvabilitas

Selama periode penelitian, PT Pakuwon Jati Tbk memperoleh opini audit 'wajar tanpa syarat/pengecualian', yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan disajikan secara tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Konsistensi opini audit yang positif ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap akurasi laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang diberikan juga menegaskan tidak ada kesalahan material yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan terkait solvabilitas dan likuiditas perusahaan. Dalam hal ini, audit yang komprehensif memainkan peran penting dalam memastikan bahwa seluruh kewajiban perusahaan dilaporkan dengan benar dan transparan, sehingga pemangku kepentingan dapat melakukan penilaian yang akurat terkait kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

## PEMBAHASAN



Gambar 1.1 Visualisasi Tren Rasio Solvabilitas

Berdasarkan grafik yang menggambarkan tren rasio solvabilitas **PT Pakuwon Jati Tbk** dari tahun 2019 hingga 2023, penelitian ini menganalisis solvabilitas perusahaan melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio*, dan *Debt to Liabilities Ratio*. Grafik menunjukkan bahwa *DER* relatif stabil dengan sedikit peningkatan pada 2019 hingga 2021, diikuti penurunan pada 2022 hingga 2023. Rasio ini tetap berada di bawah 0,51x, lebih rendah dibandingkan rata-rata industri properti sebesar 0,93x, yang mencerminkan struktur pendanaan yang konservatif dengan ketergantungan minimal pada utang.

Penurunan rasio *DER* pada tahun-tahun terakhir mengindikasikan penguatan posisi ekuitas perusahaan, yang menjadi salah satu indikator utama solvabilitas. Selain itu, *Current Ratio* terlihat selalu di atas 3,0 selama lima tahun terakhir, dengan peningkatan signifikan pada 2023. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada 2020 hingga 2021, peningkatan selanjutnya menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan semakin kuat. Sementara itu, *Debt to Liabilities Ratio* tetap berada di bawah 0,50, menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui ekuitas, bukan utang. Stabilitas rasio ini menandakan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas finansial yang cukup baik untuk mengelola risiko jangka panjang tanpa mengandalkan pembiayaan berbasis utang.

Penelitian ini menyoroti bahwa stabilitas dan peningkatan ketiga rasio tersebut mencerminkan pengelolaan keuangan perusahaan yang solid. Penurunan *DER* dan stabilitas *Debt to Liabilities Ratio* mengindikasikan strategi perusahaan dalam mengurangi ketergantungan pada utang, sedangkan peningkatan *Current Ratio* menunjukkan penguatan likuiditas yang mendukung kelangsungan operasional perusahaan. Tren ini sejalan dengan opini audit “wajar tanpa syarat/pengecualian” yang diterima perusahaan selama lima tahun terakhir, yang memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan terhadap kredibilitas laporan keuangan.

Dengan pengelolaan solvabilitas yang baik, PT Pakuwon Jati Tbk memiliki kemampuan untuk mempertahankan daya saing dan memanfaatkan peluang pertumbuhan di masa mendatang. Oleh karena itu, manajemen disarankan untuk terus menjaga keseimbangan antara pengurangan utang dan optimalisasi struktur modal guna mendukung ekspansi perusahaan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Temuan menunjukkan bahwa audit laporan keuangan yang berkualitas mendukung pengelolaan utang perusahaan secara konservatif. *DER* yang rendah dan stabil, ditambah dengan *Current Ratio* yang kuat, menunjukkan pendekatan hati-hati perusahaan terhadap pembiayaan asetnya. Dengan struktur pendanaan yang baik, perusahaan mampu mengatasi tantangan sektor properti yang bersifat padat modal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis solvabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan tiga jenis rasio (*Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Liabilities Ratio*) terhadap PT Pakuwon Jati Tbk, dengan menggunakan data yang tersaji dalam laporan keuangan tahun 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- a. Tingkat utang yang dimiliki oleh PT Pakuwon Jati Tbk relatif rendah jika dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya dengan rasio *Debt to Equity* yang tetap berada di bawah 0,51x. Hal ini menunjukkan bahwa PT Pakuwon Jati Tbk memiliki tingkat ekuitas yang cukup untuk memenuhi setiap kewajiban perusahaan.
- b. Rasio lancar PT Pakuwon Jati Tbk selalu berada di atas 1,0, yang menunjukkan bahwa PT Pakuwon Jati Tbk memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dengan likuiditas yang stabil, perusahaan juga dapat memastikan kelancaran operasional tanpa harus mencari sumber pembiayaan tambahan untuk memenuhi kewajiban.
- c. Rasio *Debt to Liabilities* PT Pakuwon Jati Tbk yang konsisten di bawah 0,50 selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa lebih dari 50% aset perusahaan dibiayai melalui ekuitas dan bukan melalui utang. Hal ini mencerminkan struktur pendanaan yang konservatif dan berhati-hati, sehingga mengurangi risiko finansial jangka panjang. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk lebih tangguh dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis.
- d. PT Pakuwon Jati Tbk menerima opini audit berupa 'wajar tanpa syarat/pengecualian', yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Konsistensi opini audit yang positif ini memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap keandalan informasi keuangan perusahaan.

PT Pakuwon Jati Tbk mempertahankan posisi keuangan yang stabil dengan rasio solvabilitas dan likuiditas yang baik. Stabilitas ini didukung oleh audit laporan keuangan yang menyeluruh, yang memastikan bahwa data yang disajikan relevan dan sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku. Audit yang konsisten dan opini wajar tanpa modifikasi menjadi indikasi bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan solvabilitas dan likuiditas yang solid serta tata kelola keuangan yang baik, PT Pakuwon Jati Tbk diposisikan sebagai perusahaan yang mampu menjaga keberlanjutan operasional jangka panjangnya tanpa tergantung pada pembiayaan eksternal yang berlebihan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukrisno Agoes. (2004). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (3rd ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., & Martaseli, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Insania.

### ARTIKEL JURNAL

- DeFond, M. L., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
- Francis, J. R. (2011). A framework for understanding and researching audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125–152.
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 office size and audit quality. *The Accounting Review*, 84(5), 1521–1552.
- Gyourko, J., & Saiz, A. (2006). Construction costs and the supply of housing structure. *Journal of Regional Science*, 46(4), 661–680.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2021). Analisis efektivitas audit tool and linked archive system dalam menunjang proses audit laporan keuangan. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 10(2), 169–176.

- Hope, O.-K., Thomas, W. B., & Vyas, D. (2013). Financial reporting quality of US private and public firms. *The Accounting Review*, 88(5), 1715–1742.
- Malau, Y. N., Seliany, S., Cintya, C., & Ginting, W. A. (2024). Pengaruh solvabilitas, audit effort, likuiditas, dan audit fee terhadap audit report lag pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 4(1), 1–12.
- Menajang, M. J., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit report lag (Studi kasus perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 1–12.
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.